



KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII DI SMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG

Gunawan Asmoro Abdullah¹, Muhammad Hanief², Indhra Musthofa³,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹gunawanasmoroabdullah@gmail.com, ²muchhanief@gmail.com,
³indhra.musthofa@unisma.ac.id

Abstract

In learning, motivation is needed to arouse students' and students' enthusiasm for learning. From here the task of educators in addition to teaching is also to ensure whether students can understand the material being taught. Teacher creativity is useful in the learning process to support the success of learning, especially in PAI subjects. This research uses qualitative method with descriptive research type. Various innovations that have been made by teachers at SMA BSS Malang are with a learning system where the teacher teaches in various ways so that students do not feel bored while learning, there are several ways to convey the material carried out by the teacher using lecture, module, video, and other methods. story.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Kreativitas Guru, Motivasi Belajar Siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang menyadari dalam menyiapkan siswa untuk menyenai dan memahami, menghayati, mengamalkan, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia kepada ajaran agama Islam yang bersumber utama dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits nabi SAW, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan serta penggunaan, sarana kemasalahatan yang dapat membina umat muslim. Dalam kegiatan belajar, diperlukan motivasi atau sangat yang diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa maupun siswi di SMA BSS Malang sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik. Apalagi siswa di SMA BSS Malang yang dimana sekolah tersebut memiliki visi dan misi yang sangat nasional dan go internasional. Dimana dalam diri siswa SMA BSS Malang harus meningkatkan motivasi untuk belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Tugas pendidik selain mengajar siswa adalah untuk memastikan apakah siswa bisa dan dapat memahami penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru. Karena jika siswa tidak memahami maka di butuhkan kreativitas oleh

pendidik. Tapi adanya kreativitas ini berfungsi untuk mengetahui perkembangan dan pemahaman siswa. Kedudukan kreativitas sendiri didalam dunia kependidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan strategis, karena termasuk dalam rangka pembelajaran untuk menuju keberhasilan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

PAI merupakan pembekalan berupa nilai pembentukan dan pelaksanaannya didorong oleh keinginan dan semangat cita-cita untuk mewujudkan nilai-nilai Islam, selain itu PAI di SMA BSS Malang juga merupakan mata pelajaran Sistem Pendidikan Agama Islam yang menganjurkan agar bisa bertolerang terhadap pengetahuan, perilaku atau keyakinan itu sendiri harus mempunyai rasa yang bisa diterapkan dalam diri siswa maupun siswi di SMA BSS Malang. Adapun dimana lebih dari menekankan pada keimanan dan ketaqwaan terhadap agama. Pembelajaran PAI menurut program Pendidikan merupakan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, melalui dari proses pembelajaran, dikemas dalam mata pelajaran yang diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI), baik di perguruan tinggi negeri maupun di bawah naungan Kementerian Agama.

PAI merupakan mata pelajaran yang mengandung nilai keislaman yang sangat menentukan perjalanan pendidikan hidup seorang siswa yang dimana tidak terlepas dari akhlak dan hukum Islam. Terlepas dari nilai agama yang menjadi dasar dari pendidikan untuk menjadi seorang siswa yang mempunyai keimanan serta dapat menilai mana yang baik dan mana yang buruk, PAI sempat menjadi masalah ketika masuk dalam system mata pelajaran nasional. Persoalan yang diperdebatkan adalah posisi pendidik agama tertentu dalam lembaga pendidikan agama tertentu. Misalnya, pada lembaga PAI terdapat siswa yang bukan muslim, mungkinkah siswa yang non muslim bisa diajarkan pendidikan agama lain pada lembaga tersebut dan malah sebaliknya.

Strategi pembelajaran yang terdiri dari pembelajaran diskusi, membaca, pemberian tugas, presentasi dan evaluasi pelaksanaannya bertumpu pada tiga dasar komunikasi yaitu komunikasi antar pengajar dan siswa, komunikasi antar peserta didik dengan sumber belajar dan komunikasi antara sesama siswa. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran akan efektif dan optimal apabila ketiga komunikasi tersebut terselenggara dengan seimbang (Nurhakim, 2014: 11).

Beberapa informasi hasil wawancara dan pengamatan ketika Penelitian, dapat dipahami bahwasanya di SMA BSS Malang telah menjadikan kreativitas kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu yang diperhatikan agar pengajar bisa membuat suasana kelas menjadi

efektif dan aktif dan siswa bisa termotivasi dalam belajar di dalam kelas tersebut.

B. Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII.

Tempat penelitian di SMA BSS Malang dimana sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang bagus dan terdapat banyak metode maupun cara mengajar guru di SMA BSS Malang yang sangat patut dijadikan contoh oleh peneliti.

Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka) dan data ini bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, foto, video, dokumen pribadi, memo ataupun dokumen resmi lainnya (Moleong, 2014). Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Brawijaya Smart School Malang

Mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan hingga dapat diamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Kegiatan pembelajaran di SMA Brawijaya Smart School Malang merupakan suatu usaha yang memiliki tujuan tertentu yang dapat mengatasi semua bentuk kegiatan pembelajaran agar para siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang bisa belajar hingga terjadi perubahan yang relatif pada diri siswa.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XII di SMA Brawijaya Smart School Malang biasanya dilakukan melalui proses pembelajaran intrakurikuler yaitu proses pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler proses pembelajaran melalui organisasi keagamaan yang ada di SMA BSS Malang seperti kegiatan mengaji Ummi.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya kelas XII di SMA BSS Malang biasanya dilakukan melalui proses pembelajaran *offline* dan *online*. Namun pada saat ini dapat dipahami bahwa kondisi covid-19 yang membuat semua kegiatan pembelajaran di SMA Brawijaya Smart School Malang menggunakan *hybrid learning* dan *blended learning* dan sekarang kegiatan pembelajaran berjalan sesuai kebijakan sekolah bahwa telah diperbolehkan untuk masuk kelas seperti biasa namun hanya 50% saja yang *offline* dan untuk 50% *online*.

Pembelajaran ialah kegiatan yang paling penting dalam pendidikan. Artinya keberhasilan suatu individu untuk mencapai pembelajaran secara efektif. Pembelajaran adalah sebuah proses yang dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan pada peserta didik untuk dapat mencapai hasil belajar yang sangat baik. Dan pembelajaran juga merupakan segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik (Asyar, 2011: 08).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaan disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran sebelumnya menurut Majid (2014:129).

Dalam suatu pembelajaran pendidikan agama Islam peneliti memahami bahwa terdapat banyak nilai-nilai yang harus diikuti dalam kegiatan sehari-hari, namun dalam hal ini peserta didik bisa mengikutinya apabila memiliki kesadaran dan kemauan yang bisa membawanya kearah yang lebih baik. Pendidikan agama Islam juga merupakan pelajaran yang harus diajarkan sejak dini karena dengan beragama manusia bisa menjadi lebih baik, agama bukan saja simbol tetapi merupakan aturan-aturan dalam kehidupan.

2. Kreativitas Guru PAI KELAS XII di SMA BSS Malang

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran utama yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap pembentukan sikap siswa. Penerapan pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran akan mampu membentuk kepribadian yang berakhlak mulia pada siswa kelas XII di SMA BSS Malang.

Kreativitas sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru dan salah satu bentuk kemampuan atau kompetensi yang harus dimilikinya. Karena dengan kreativitas, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kreativitas juga memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya, terutama bagi guru. Di era pembangunan saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan keberhasilan seseorang, masyarakat, dan negara bergantung pada kontribusi kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan baru, dan teknologi baru dari guru dan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut perlu ditumbuhkan sikap dan perilaku kreatif sejak usia dini hingga dewasa, sehingga siswa tidak hanya menjadi konsumen ilmu pengetahuan tetapi dapat dan mampu menciptakan lapangan kerja baru secara kreatif yang dimilikinya.

Kreativitas pada dasarnya merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap manusia yaitu berupa kemampuan berkreasi (creative) dan berkreasi, implementasi dan kreativitas seseorang yang tidak sama, tergantung sejauh mana orang tersebut berada. mau dan mampu mewujudkan kreativitasnya menjadi suatu kreasi atau karya. (Nashori DLL, 2002:21).

Dalam hal ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penelitian dapat diketahui bahwa kreativitas guru PAI kelas XII SMA BSS Malang sudah baik dan masih perlu adanya kreativitas lain untuk mengembangkannya. masuk agar bisa berkreasi agar kelas menjadi aktif, dan ada juga guru PAI yang menerapkan berbagai pendekatan menarik seperti permainan, menggunakan metode ilmiah dan teknologi. Kreativitas yang mereka usung merupakan sesuatu yang baru untuk diterapkan dalam memecahkan masalah, dalam hal ini agar siswa tertarik dan tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Motivasi Belajar Siswa Kelas XII SMA BSS Malang.

Motivasi dapat dikatakan sebagai rangkaian upaya untuk memberikan kondisi positif, sehingga setiap orang ingin dan ingin melakukan sesuatu, dan jika dia tidak menyukainya, dia akan berusaha untuk meniadakan atau menjauhkan diri dari perasaan tidak suka. Sehingga motivasi dapat dirangsang melalui faktor luar namun motivasi itu berkembang dalam diri seseorang.

Motivasi belajar merupakan salah satu komponen dinamis yang sangat penting, dalam hal ini sering terjadi kekurangan siswa yang berprestasi bukan karena kurangnya kemampuan, tetapi karena tidak adanya motivasi belajar sehingga siswa tidak berusaha untuk mengarahkan semua kemampuan mereka. Dalam prosedur penguasaan tipikal yang menggunakan metode ekspositori dari waktu ke waktu masalah motivasional dilupakan oleh guru, guru seolah-olah menekan siswa untuk menerima penyampaian materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak bermanfaat karena siswa tidak dapat

mengkaji secara optimal jalur mana yang juga kurang efisien dalam pencapaian hasil belajar, pandangan kontemporer tentang sistem pengenalan menentukan motivasi sebagai salah satu faktor penting dalam menghasilkan motivasi siswa menurut Wina Sanjaya, (2010: 249).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hasil belajar yang maksimal pada siswa kelas XII SMA BSS Malang, yang dapat dilihat dari pola pikir siswa dalam motivasi atau keinginan untuk melakukan pembelajaran yang berlebihan. Keinginan untuk meneliti kapasitas bahwa ada komponen niat belajar siswa. Hal ini dinilai lebih baik oleh guru PAI di SMA BSS Malang daripada semua kegiatan yang dilakukan kecuali niat dan impian siswa. Keinginan untuk belajar berarti siswa memiliki motivasi untuk belajar, sehingga tentunya hasil yang diperoleh akan lebih baik.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi siswa kelas XII di SMA Brawijaya Smart School Malang yaitu:

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik di SMA BSS Malang.
- b. Pemberian angka dalam hal ini sebagai lambang nilai kegiatan pembelajaran.
- c. Saingan/kompetisi,
- d. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi
- e. Pujian
- f. Hukuman memiliki arti peraturan resmi yang menjadi pengatur.
- g. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap “Kreativitas guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Brawijaya Smart School Malang” maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran agama Islam kelas XII di SMA BSS Malang biasanya dilakukan melalui proses penguasaan interkurikuler, khususnya pendalaman sistem dalam kategori dan teknik pembelajaran ekstrakurikuler melalui organisasi keagamaan di SMA BSS Malang seperti kegiatan pengajian ummi. Dan dalam teknik mengenal pendidikan agama Islam di sekolah, khususnya pada XII di SMA BSS Malang, umumnya dilakukan secara offline dan online untuk mendapatkan pengetahuan tentang proses selama pandemi covid-19 kontemporer yang dapat disebut hybrid mendapatkan pengetahuan model, yaitu 50% online dan 50% offline.

2. Kreativitas pengajar PAI adalah kemampuan guru yang mengajarkan materi PAI untuk mengkategorikan dan memahami potensi daya khayalnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan menyatukan/menggabungkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik dan dapat dijadikan karya yang bagus. Kreativitas guru binaan di SMA Brawijaya Smart School Malang memiliki cara kreatif yang unik, mulai dari cara membawakan dan membuat teknik-teknik tentang diklat mengenal agama menggunakan metode games, kuis, ceramah, modul, video, dan metode cerita. Kreativitas guru dapat membuat siswa benar-benar memahami isi materi atau materi yang diajarkan dengan bantuan guru, masing-masing instruktur madrasah non sekuler atau guru yang berbeda.
3. Kreativitas guru PAI di SMA BSS Malang mempunyai kreatif yang berbeda beda mulai dari cara menyampaikan, menjelaskan dan membuat metode mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam ada yang menggunakan metode ceramah, modul, video, dan metode kisah. Kreativitas guru bisa menjadikan siswa itu benar-benar memahami isi dari materi yang di ajarkan oleh guru baik guru pendidikan agama Islam atau guru lainnya.
4. Motivasi belajar tidak lagi semata-mata merupakan kekuatan yang menyerang siswa untuk belajar dan termotivasi, tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa pada impian atau pencapaian pengetahuan yang lebih baik. Motivasi penguasaan siswa kelas XII di SMA BSS Malang umumnya memberikan motivasi, mulai dari pemberian dorongan motivasi, hadiah, faktor atau nilai dan motivasi yang membuat siswa bersemangat dalam mencapai cita-citanya. Tahapan siswa selalu dijadikan sebagai indikator atas buruknya hasil penguasaan siswa. Dan penguasaan motivasi juga merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk memperoleh tujuan, kekuatan ini didorong melalui adanya berbagai macam kebutuhan, seperti kebutuhan yang harus dipenuhi, perilaku, tujuan dan umpan balik.

Daftar Rujukan

Abdul Majid, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Asyar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group.

- J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nashori Fuad. 2002. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta. Menara Kudus.
- Nurhakim, Y.I. 2014.*Perkebunan kelapa sawit cepat panen*.Infra Pustaka. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.